

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Penyebaran penyakit menular yang diikuti dengan kematian, telah menjadi ancaman yang signifikan di seluruh dunia. Penyakit menular yang kini sedang menjadi pandemi dan menyebar di sebagian besar negara di dunia yaitu Covid-19 (*corona virus disease 2019*), telah menimbulkan banyak beban bagi masyarakat (Putri, 2020). Berbagai risiko harus dihadapi oleh masyarakat sebagai akibat dari pandemi Covid-19, bukan hanya risiko kesehatan, tetapi juga telah menimbulkan risiko ekonomi. Risiko-risiko itu terkait pada biaya-biaya kesehatan untuk perawatan medis bagi yang terinfeksi dan pengendalian wabah oleh negara (Putri, 2020).

Kasus positif Covid -19 sejak Maret Hingga Desember 2020 mencapai 743.198 kasus dan segala upaya dilakukan oleh Pemerintah Indonesia dalam memutus rantai penyebaran virus. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah adalah dengan penerapan kebijakan PSBB yaitu pembatasan sosial berskala besar yang bertujuan untuk membatasi aktifitas diluar rumah. Hal ini merupakan tantangan bagi aktivitas usaha di berbagai sektor. Kekhawatiran terhadap penyebaran virus telah menyebabkan penurunan aktivitas di sektor bisnis. Ekspor-impor kebutuhan pokok masyarakat dibatasi. Bahkan beberapa negara telah menutup impor barang dari negara lain, untuk mencegah masuknya virus ke wilayah mereka (Warde, 2014). Akibatnya, banyak perusahaan merumahkan karyawan tanpa gaji, dan pendapatan rumah tangga yang

menjadi terbatas telah berimbas kepada industri perbankan. Tidak adanya sumber pendapatan menyebabkan pelaku usaha maupun individu memiliki dana terbatas sehingga simpanan di bank.

Perbankan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi sangat merasakan dampak penerapan PSBB karena dengan pembatasan sosial ini melemahkan kemampuan bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan dana untuk mencapai berbagai tujuan dalam pembangunan nasional yaitu penyaluran kredit (Suwardi, 2021).

Penyaluran kredit merupakan kegiatan usaha perbankan yang telah berorientasi pada keuntungan, terutama dari bunga kreditnya. Keuntungan yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan dan pendapatan yang diterima akan meningkat yang nantinya akan mempengaruhi laba. Hal ini tentu saja akan meningkatkan pertumbuhan modal dan akhirnya dapat meningkatkan sumber dana untuk menyalurkan kreditnya, sehingga perusahaan diharuskan mampu mengelola sumber daya yang dimiliki berupa fisik maupun intelektual secara maksimal agar dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan (Septiana, 2018).

Penyaluran kredit juga dapat dikatakan sebagai penawaran uang oleh bank umum, banyaknya kredit yang disalurkan kemungkinan besar akan ada sebuah kendala yang muncul, oleh karena itu pentingnya bagi bank untuk memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit tersebut (Fitri, 2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yang digunakan adalah Dana Pihak Ketiga

sedangkan faktor eksternal yang digunakan adalah Tingkat Suku Bunga (Nyoman Abundanti, 2016).

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang berasal dari masyarakat luas, sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini. Pentingnya sumber dana dari masyarakat, disebabkan sumber dana dari masyarakat merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank (Neria, 2020). Dana yang berasal dari masyarakat ini dilakukan oleh perbankan dengan cara menggunakan berbagai strategi sehingga masyarakat mau menyimpan dananya. Strategi yang digunakan bank untuk dapat menarik minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank adalah dengan cara memberikan balas jasa berupa bunga, pelayanan yang terbaik, dan juga hadiah. (Andrianto dkk, 2019).

Dana Pihak Ketiga sendiri memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap perbankan untuk mengukur kemampuan kinerja perbankan dalam menyalurkan kreditnya kepada masyarakat. Dana masyarakat tersebut dihimpun oleh bank dengan produk-produk simpanan sebagai berikut giro (*demand deposits*), deposito (*time deposits*), tabungan (*saving*). Adapun pendapatan bank baru muncul jika *pricing credit* lebih besar dari *cost of fund*. Oleh karena itu agar bank memperoleh pendapatan, perlu ditentukan tingkat suku bunga kredit (Handayani, 2018).

Penghasilan bunga dari penyaluran kredit merupakan pendapatan utama bagi bank. Suku bunga kredit dijadikan bank sebagai harga penjualan atas kredit yang

disalurkan, sebaliknya suku bunga kredit merupakan harga pembelian bagi masyarakat yang ingin meminjam dana kepada bank. Dalam penentuan suku bunga kredit, bank harus pandai dalam menentukan besar kecilnya komponen suku bunga kredit agar keuntungan yang diperoleh bank dapat maksimal (Fitri, 2017). Dalam prakteknya kebijakan Bank Indonesia mengenai tingkat suku bunga SBI menjadi patokan dalam bank umum untuk meningkatkan atau menurunkan tingkat suku bunga penyaluran kredit, sehingga apabila suku bunga SBI meningkat maka pihak bank pun akan meningkatkan suku bunga kredit untuk menyeimbangkan peningkatan dari SBI begitu pula apabila terjadi penurunan (www.bi.go.id).

Tabel 1.1

Perkembangan Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga dan Penyaluran Kredit Sektor Perbankan Tahun 2019-2021 (dalam miliar)

Tahun	Penyaluran Kredit	Dana Pihak Ketiga	Tingkat Suku Bunga
2019	Rp 5.391.846	Rp 5.164.773	5,00%
2020	Rp 5.235.027 ↓	Rp 5.156.007 ↓	3,75% ↓
2021	Rp 5.512.366 ↑	Rp 6.442.601 ↑	3,50% ↓

Sumber : Statistika Perbankan Indonesia (data di olah)

Jika diamati dalam tabel 1.1 menunjukkan adanya fenomena yang terjadi pada sektor perbankan yang ada di Indonesia dalam penyaluran kredit pada tahun 2020 mengalami penurunan ujar Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) yang menyatakan bahwa penyaluran kredit mengalami penurunan karena permintaan yang sedang anjlok akibat pandemi virus corona (Sunarso, 2020). Sunarso juga mengatakan, BRI masih merasakan tantangan di awal tahun dalam mendorong pemulihan ekonomi nasional. Walaupun aktivitas masyarakat terus berangsur membaik dan vaksinasi terus berjalan, namun

ketidakpastian masih membayangi pertumbuhan ekonomi Indonesia lantaran pandemi belum berakhir dan kasus Covid-19 di berbagai negara kembali meningkat.

Ketua Dewan Komisioner OJK dalam rapat kerja dengan Komisi XI DPR RI di Jakarta penurunan (kredit) terjadi pada Januari sampai Juni karena waktu itu kondisinya betul-betul sangat tertekan, aktivitas masyarakat dan dunia usaha betul-betul turun (Wimboh Santoso, 2020). Terdapat sejumlah tantangan yang mengganjal kinerja penyaluran kredit, utamanya adalah penurunan Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK) sebesar 86 bps (dari 5,61% ke 4,75%) dan penurunan *overhead cost* sebesar 29 bps (dari 3,18% ke 2,89%). Hal tersebut menunjukkan masih terdapat potensi penurunan SBDK dan SBK dari penurunan profit margin. Sementara profit margin dan premi risiko naik masing-masing 14 bps (2,53% ke 2,68%) dan 5 bps (1,66% ke 1,71%). Dari sisi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) di periode yang sama turun tipis sebesar 101 bps (dari 11,32% menjadi 10,32%) dan Suku Bunga Kredit (SBK) turun sebesar 95 bps (dari 12,99% menjadi 12,03%) (Wimboh, 2020).

Gubernur Bank Indonesia (BI) juga mencatat pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) atau simpanan masyarakat di bank menurun pada April 2020. Pada periode itu, banyak masyarakat berdiam diri di rumah sebagai akibat kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dampak penyebaran virus corona. DPK merupakan seluruh dana yang diterima bank dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. DPK ini, menurut catatan BI, tumbuh cuma 8,08

persen per April 2020. Lebih lambat dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu 9,54 persen (Perry, 2020).

Selain DPK, BI juga mencatat perlambatan penyaluran kredit ke masyarakat. Alasan perlambatan kredit dikarenakan rendahnya penerimaan DPK dikarenakan pembatasan social dan permintaan masyarakat di tengah covid-19, serta kehati-hatian bank dalam menyalurkan. Data OJK (Otoritas Jasa Keuangan) per Februari 2020 menunjukkan kinerja penyaluran kredit perbankan terkontraksi sebesar -2,15% yoy seiring dengan tingginya tren pelunasan kredit serta belum pulihnya permintaan sektor usaha (Wimboh, 2020).

Menurut penelitian sebelumnya Venna Melinda (2021) melakukan penelitian Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* dan Tingkat Suku Bunga terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) penelitiannya menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga, *Non Performing Loan*, serta *Capital Adequacy Ratio* mempunyai pengaruh pada Penyaluran Kredit Bank Umum yang tercantum di BEI. Igarni (2019) dengan judul penelitiannya yaitu Pengaruh Dana Pihak ketiga, *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, Tingkat Suku Bunga dan Arus Kas Terhadap Penyaluran Kredit menunjukan hasil bahwa Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Suku Bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Berbagai hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Suku Bunga terhadap penyaluran kredit menunjukkan hasil yang berbeda-beda.

Perbedaan dari hasil penelitian terdahulu di atas menarik penulis untuk melakukan penelitian kembali dan juga ditemukannya salah satu penyebab penurunan variabel yang akan di teliti tersebut dikarenakan Pandemi Covid-19 yang membuat penelitian ini akan berbeda maka penulis tertarik untuk meneliti kembali hubungan antar variabel tersebut. Oleh karena itu penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independen yang meliputi Dana Pihak Ketiga sebagai faktor internal dan Tingkat Suku Bunga sebagai faktor eksternal terhadap variabel dependen yaitu Penyaluran Kredit. Objek penelitian ini dilakukan pada sector perbankan yang terdaftar di BEI. Dengan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit dan tingkat suku bunga terhadap penyaluran sector perbankan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penyaluran kredit perbankan dengan judul **“Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021”**

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian tentang Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit perbankan antara lain :

1. Terjadinya penurunan jumlah penyaluran kredit pada tahun 2020 yang disebabkan oleh penurunan Dana Pihak Ketiga akibat pandemi Covid-19
2. Terjadinya penurunan jumlah penyaluran kredit pada tahun 2020 yang disebabkan oleh penurunan Tingkat Suku Bunga akibat pandemi Covid-19

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di paparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit pada bank umum yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?
2. Berapa besar pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Penyaluran Kredit pada bank umum yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam melakukan penelitian adalah untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang telah diidentifikasi di atas yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit pada bank umum yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?
2. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Penyaluran Kredit pada bank umum yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis (Kegunaan Operasional)

Kegunaan praktis yang penulis tujukan pada perbankan adalah sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi dalam melakukan evaluasi kinerja perbankan serta memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Penyaluran Kredit pada bank.
2. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan sarana untuk berlatih dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan penulis agar berfikir secara kritis dan sistematis dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan dunia perbankan.
3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Suku Bunga terhadap penyaluran kedit pada Perbankan di Indonesia.

1.5.2 Kegunaan Akademis (Pengembangan Ilmu)

1. Bagi pengembangan Ilmu Akuntansi, hasil penelitian ini hendaknya dapat meningkatkan dan memberikan pengetahuan tentang teori yang berkaitan dengan perbankan.
2. Bagi Peneliti lain, sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji bidang yang sama, sehingga menjadikan hasil penelitian ini sebagai pembanding.